

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 177 PEKANBARU

Eka Anissa Sismarini, Damanhuri Daud, Erlisnawati
ririn.anissa30@gmail.com,085375622374,erlisnawati83@gmail.com.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *The problem this research is the students achievement of at fifth science graders studies still low with an average value of 68,1 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 70. Between students, amounting to 27 people only 11 students who achieve classical KKM with 40,74%. This research is Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the student achievement of science studies class V at SDN 177 Pekanbaru with implementation cooperative learning model project basic learning. Formulation of the problem : Is the implementation of cooperative learning model project basic learning can improve students achievement of science studies at SDN 177 Pekanbaru. The research was conducted on November 12, 2013 to December 18, 2013 by 3 cycles. Subjects were students of SDN 177 Pekanbaru, totaling 37 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 68,1. In the first cycle to the base score is an average of 68,1 into 66,6 (2,8%). increase in the learning achievement from base score the second cycle is of average 68,1 into 69,9 (4,5%) an increase in the base score to learning achievement from the third cycle is from an average of 68,1 into 75,4 (7,9%). Activities of the teacher in the learning process in the cycle one the first meeting is 89,6%. Cycle two 93,8%, and increase in the percentage of teacher activities in cycle three is of the first meeting is 100%. Results of data analysis of students activities in the cycle one of 68,4%. Cycle two of first 71,5% and cycle three the 78,7%. Results in the class V at SDN 177 Pekanbaru that the implementation of cooperative learning model project basic learning can improve the student achievement of science studies at fifth graders SDN 177 Pekanbaru.*

Key Words: *Project Basic Learning, fifth graders Students Achievement.*

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 177 PEKANBARU

Eka Anissa Sismarini, Damanhuri Daud, Erlisnawati

ririn.anissa30@gmail.com, 08537562237,erlisnawati83@gmail.com.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pencapaian KKM IPA oleh siswa, diketahui dari 27 siswa, yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau 40,74% sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 16 siswa atau 59,26%. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 177 Pekanbaru dengan waktu penelitian di semester ganjil 2013, Tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 37 orang, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian diketahui bahwa (1) rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 89,6% (baik), pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 93,8% (baik sekali), pada siklus III tercapai rata-rata 100 (baik sekali), (2) rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 68,4% (cukup), pada siklus II meningkat menjadi 71,5% (baik), pada siklus III tercapai rata-rata 78,7% (baik), (3) rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama adalah 66,6 (2,8%) atau dengan kategori cukup, meningkat menjadi 69,9 (4,5%) atau kategori cukup pada siklus kedua, pada siklus ketiga tercapai pada rata-rata 75,4 (7,9%) atau dengan kategori baik, (4) rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama adalah 48,6% atau dengan kategori belum tuntas, pada siklus kedua meningkat menjadi 64,9% atau kategori belum tuntas. Pada siklus ketiga ketuntasan belajar tercapai pada 94,6% siswa memperoleh atau mencapai KKM 70. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi Jika diterapkan strategi pembelajaran berbasis proyek, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek, Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan dasar teknologi. Karena teknologi itu sendiri merupakan tulang punggung pembangunan. Teknologi dimanfaatkan hampir pada semua bidang, sehingga dapat kita rasakan IPA pada semua segi kehidupan.

Pada saat proses pengajaran IPA, seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar bagi mereka. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan. IPA adalah ilmu yang berlandaskan observasi atau pengamatan. Kemudian, observasi sangat besar perannya dalam penelitian dan penemuan ilmiah.

Dalam IPA, aspek pokok dalam pembelajarannya adalah anak didik dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, sehingga memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka. Ini sangat berpengaruh terhadap meningkatkan rasa ingin tahu anak, cara mengkaji informasi, mengambil keputusan serta mencari berbagai bentuk aplikasi yang paling mungkin diterapkan dalam diri dan masyarakatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas V SD Negeri 177 Pekanbaru dibulan November semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa rendah. Ini ditandai dengan rata-rata kelas lebih kecil dari 70 (nilai KKM).

Tabel 1.1 Kriteria Ketuntasan Minimum di Sekolah

Jumlah Siswa	Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
37 siswa	15 siswa	22 siswa
Persentase	40,50 %	59,50 %

Penetapan KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 70. Jumlah siswa kelas V SD Negeri 177 adalah 37 siswa, yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau 40,50% sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 22 siswa atau 59,50%. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru disebabkan (1) Tingkatan pemahaman siswa rendah; (2) Pembelajaran berpusat dari guru, (3) Tidak mau berpikir untuk memecahkan suatu masalah, (4) Siswa kurang bertanggung jawab dengan pembelajaran, (5) Siswa tidak terbiasa merancang kegiatan untuk suatu hasil, (6) Siswa tidak terbiasa memecahkan masalah

Masalah-masalah di atas merupakan masalah yang harus diselesaikan dengan baik, mengingat pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang memerlukan keterkaitan langsung antara siswa dengan sumber belajar, sehingga siswa dituntut agar mendapatkan pengalaman secara nyata.

Adapun proses pengajaran akan berhasil apabila ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Seorang guru hendaknya mengerti bahwa titik permulaan dalam mengajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan adalah membangkitkan motivasi belajar siswa karena dapat membawa kepada senangnya siswa terhadap pelajaran dan meningkatnya semangat siswa dalam menerima pelajaran, sehingga belajar IPA akan meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Wena (Wena, 2009:160) menyatakan bahwa melalui pembelajaran kerja proyek, motivasi belajar dan efektivitas penggunaan waktu siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat mengacu pada besarnya fungsi strategi pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru.**

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 37 orang, yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, yakni satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pembelajaran serta di akhir pertemuan siklus di lakukan ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data siswa dan guru, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu analisis keberhasilan tindakan :

Hasil belajar secara individu dapat menggunakan rumus

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai perolehan

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

Kriteria ketuntasan yang ditetapkan di SDN 177 Senapelan untuk mata pelajaran IPA adalah 70, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar

Persentase Keberhasilan	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

(Depdiknas dalam Umisalamah, 2008:21)

Tercapai apabila 70% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Analisis Data tentang Aktivitas Guru dan Siswa

Teknik analisis data guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran terlaksana. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika $\geq 60\%$ dari semua aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung tertuang dalam scenario pembelajaran dan terlaksana dengan sendirinya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumusan:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Aktivitas siswa dan guru dapat dilihat dari lembaran observasi kemampuan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan kriteria:

Tabel 3.2 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
91% - 100%	Baik Sekali
71% - 90%	Baik
61% - 70 %	Cukup

< 60%	Kurang
-------	--------

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Desain ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan Strategi pembelajaran berbasis proyek terhadap siswa kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan untuk pembelajaran dengan satu kali ulangan harian. Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pertemuan Pertama (Selasa, 19 November 2013)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran pertama membahas tentang struktur penyusunan suatu benda, dan menentukan beberapa jenis sifat bahan dengan bahan penyusunnya yang berpedoman pada RPP 1 (Lampiran B₁) dan LKS 1 (lampiran C₁). Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 37 siswa. Kemudian guru mengadakan appersepsi, penulisan materi pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Pertemuan kedua (Kamis, 21 November 2013)

Pada pertemuan ke-2 guru mengatakan bahwa pertemuan ini adalah pertemuan mempresentasikan hasil kerja tiap kelompok yang ditugaskan minggu lalu mengenai struktur penyusunan suatu benda, dan menentukan beberapa jenis sifat bahan dengan bahan penyusunnya. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 37 siswa. Kemudian guru mengadakan appersepsi, penulisan materi pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Kemudian, guru memanggil salah satu kelompok. Setiap kelompok dengan secara berurutan mempresentasikan hasil proyek yang telah dikerjakan. Guru memberikan penilaian. Setelah itu, guru mengevaluasi hasil belajar siswa pembelajaran mengenai struktur penyusunan suatu benda, dan menentukan beberapa jenis sifat bahan dengan bahan penyusunnya.

Pertemua ketiga (Selasa, 26 November 2013)

Pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan akhir siklus I yang dilaksanakan 2x35 menit. Soal ulangan harian telah disediakan oleh guru, soal ulangan ini berbentuk objektif dan dibagikan kepada setiap siswa.

Sebelum soal dibagikan, siswa diberi peringatan untuk dapat bekerja sendiri dan dilarang menyontek atau kerja sama. Jika terdapat kesalahan penulisan soal dan kurang mengerti tentang soal ulangan, siswa hanya boleh bertanya kepada guru dan tidak boleh bertanya kepada teman karena itu akan membuat keributan.

Guru memberikan penjelasan mengenai tata cara mengerjakan soal ulangan siklus I, kemudian siswa diminta untuk mengatur meja dan kursi agar memiliki jarak dengan siswa yang lain, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi keributan yang akan terjadi. Selanjutnya guru membagikan lembaran soal ulangan kepada masing-masing siswa. Selama siswa mengerjakan soal ulangan guru mengawasi siswa dalam bekerja. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mengakhiri pertemuan dan mengingatkan kepada siswa agar belajar untuk pertemuan berikutnya.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pertemuan pertama (Kamis, 28 November 2013)

Pada pertemuan ke-1 kegiatan pembelajaran membahas materi tentang perubahan sifat benda dari bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau sebelum dan sesudah mengalami perubahan, faktor penyebab perubahan pada benda, dan perubahan sifat benda dari pendinginan, pemanasan, dan pencampuran dengan air sebelum dan sesudah mengalami perubahan. Pelaksanaan pembelajaran ini berpedoman pada RPP 2 (lampiran B2) dan LKS 2 (lampiran C2). Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 37 siswa. Kemudian guru mengadakan appersepsi, penulisan materi pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Pertemuan kedua (Selasa, 3 Desember 2013)

Pada pertemuan ke-2 guru mengatakan bahwa pertemuan ini adalah pertemuan mempresentasikan hasil kerja tiap kelompok yang ditugaskan minggu lalu mengenai perubahan sifat benda dari bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau sebelum dan sesudah mengalami perubahan, faktor penyebab perubahan pada benda, dan perubahan sifat benda dari pendinginan, pemanasan, dan pencampuran dengan air sebelum dan sesudah mengalami perubahan. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 37 siswa. Kemudian guru mengadakan appersepsi, penulisan materi pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Kemudian, guru memanggil salah satu kelompok. Setiap kelompok dengan secara berurutan mempresentasikan hasil proyek yang telah dikerjakan. Guru memberikan penilain. Setelah itu, guru mengevaluasi hasil belajar siswa pembelajaran mengenai sifat benda dari bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau sebelum dan sesudah mengalami perubahan, faktor penyebab perubahan pada benda, dan perubahan sifat benda dari pendinginan,

pemanasan, dan pencampuran dengan air sebelum dan sesudah mengalami perubahan.

Pertemuan ketiga (Kamis, 5 Desember 2013)

Pada pertemuan ke-3 ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan akhir siklus II yang dilaksanakan 2x35 menit. Soal ulangan harian telah disediakan oleh guru, soal ulangan ini berbentuk objektif dan dibagikan kepada setiap siswa. Sebelum soal dibagikan, siswa diberi peringatan untuk dapat bekerja sendiri dan dilarang menyontek atau kerja sama. Jika terdapat kesalahan penulisan soal dan kurang mengerti tentang soal ulangan, siswa hanya boleh bertanya kepada guru dan tidak boleh bertanya kepada teman karena itu akan membuat keributan.

Guru memberikan penjelasan mengenai tata cara mengerjakan soal ulangan siklus II, kemudian siswa diminta untuk mengatur meja dan kursi agar memiliki jarak dengan siswa yang lain, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi keributan yang akan terjadi. Selanjutnya guru membagikan lembaran soal ulangan kepada masing-masing siswa. Selama siswa mengerjakan soal ulangan guru mengawasi siswa dalam bekerja. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mengakhiri pertemuan dan mengingatkan kepada siswa agar belajar untuk pertemuan berikutnya.

Refleksi Siklus II

Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan tiga kali pertemuan sudah cukup baik tetapi di samping kelebihan masih ada kelemahan yang peneliti temukan. Sisi kebaikan yang peneliti temukan yaitu selama proses pembelajaran penerapan strategi *pembelajaran berbasis proyek*, sebagian besar siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Kelemahan pembelajaran yang dijumpai adalah guru tidak mengarahkan siswa dan tidak membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan maksimal, dan guru tidak merumuskan kesimpulan dengan sistematis.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Pertemuan pertama (Selasa, 10 Desember 2013)

Pada pertemuan ke-1 kegiatan pembelajaran membahas materi tentang perubahan sifat benda akibat pembakaran, pembusukkan, perkaratan, pemanasan, pendinginan, serta pencampuran dengan air dan perubahan sifat benda yang sementara dan tetap. Pelaksanaan pembelajaran ini berpedoman pada RPP 3 (lampiran B3) dan LKS 3 (lampiran C3).

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 37 siswa. Kemudian guru mengadakan appersepsi, penulisan materi pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Pertemuan kedua (Kamis, 12 Desember 2013)

Pada pertemuan ke-2 guru mengatakan bahwa pertemuan ini adalah pertemuan mempresentasikan hasil kerja tiap kelompok yang ditugaskan minggu lalu mengenai akibat pembakaran, pembusukkan, perkaratan, pemanasan, pendinginan, serta pencampuran dengan air dan perubahan sifat benda yang sementara dan tetap. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 37 siswa. Kemudian guru mengadakan appersepsi, penulisan materi pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Kemudian, guru memanggil salah satu kelompok. Setiap kelompok dengan secara berurutan mempresentasikan hasil proyek yang telah dikerjakan. Guru memberikan penilaian. Setelah itu, guru mengevaluasi hasil belajar siswa pembelajaran akibat pembakaran, pembusukkan, perkaratan, pemanasan, pendinginan, serta pencampuran dengan air dan perubahan sifat benda yang sementara dan tetap. Dalam pertemuan ini guru membimbing siswa yang masih belum mengerti dengan strategi *pembelajaran berbasis proyek*. Walaupun pada pertemuan sebelumnya sudah ada kegiatan seperti ini, guru masih kerepotan karena masih ada siswa yang bertanya.

Pertemuan ketiga (Jum'at, 13 Desember 2013)

Pada pertemuan ke-3 ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan akhir siklus III yang dilaksanakan 2 x 35 menit. Soal ulangan harian telah disediakan oleh guru, soal ulangan ini berbentuk objektif dan dibagikan kepada setiap siswa. Sebelum soal dibagikan, siswa diberi peringatan untuk dapat bekerja sendiri dan dilarang menyontek atau kerja sama. Jika terdapat kesalahan penulisan soal dan kurang mengerti tentang soal ulangan, siswa hanya boleh bertanya kepada guru dan tidak boleh bertanya kepada teman karena itu akan membuat keributan.

Guru memberikan penjelasan mengenai tata cara mengerjakan soal ulangan siklus II, kemudian siswa diminta untuk mengatur meja dan kursi agar memiliki jarak dengan siswa yang lain, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi keributan yang akan terjadi. Selanjutnya guru membagikan lembaran soal ulangan kepada masing-masing siswa. Selama siswa mengerjakan soal ulangan guru mengawasi siswa dalam bekerja. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mengakhiri pertemuan dan mengingatkan kepada siswa agar belajar untuk pertemuan berikutnya.

Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan siklus III, maka dapat direfleksikan bahwa dengan membiasakan model pembelajaran strategi *Pembelajaran Berbasis Proyek* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan membimbing siswa dengan kesabaran dapat mengarahkan dan menanggulangi sikap anak kearah yang lebih baik.

Adapun persentase siswa yang tuntas pada ulangan siklus III ini yaitu 37 orang siswa dengan persentase (100%) atau dengan kata lain pada siklus III siswa tuntas semua. Dengan demikian, hasil ini telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni penelitian dikatakan berhasil jika 85% siswa memperoleh nilai minimal 70 dari KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Analisis Hasil Tindakan

Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas V SDN 177 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I di Kelas V SDN 183 Tampan Pekanbaru

Interval	Kategori	Hasil Belajar Siswa Siklus I
		N
80-100	Baik sekali	2 (5,40)
70-79	Baik	16 (43,24)
60-69	Cukup	19 (51,35)
50-59	Kurang	-
0-49	Kurang sekali	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa di kelas V SDN 177 Pekanbaru pada siklus I dari nilai hasil ualnagn akhir siklus I yang mendapat nilai kategori baik sekali yaitu 2 orang (5,40), kategori baik 16 orang (43,24), kategori cukup 19 orang (51,35). Aktegori kurang dan kirang sekali tidak ada.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II di Kelas V SDN 177 Pekanbaru

Interval	Kategori	Hasil Belajar Siswa Siklus II
		N
80-100	Baik sekali	5 (13,51)
70-79	Baik	19 (51,35)
60-69	Cukup	13 (35,13)
50-59	Kurang	-
0-49	Kurang sekali	-

Selanjutnya ulangan akhir siklus II siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali meningkat menjadi 5 orang (13,51), kategori baik 19 orang (51,35), kategori cukup 13 orang (35,13), kategori kurang dan kurang sekali tidak ada.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II di Kelas V SDN 177 Pekanbaru

Interval	Kategori	Hasil Belajar Siswa Siklus III
		N
80-100	Baik sekali	11 (29,72)
70-79	Baik	24 (64,86)
60-69	Cukup	2 (5,40)
50-59	Kurang	-
0-49	Kurang sekali	-

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa berdasarkan ulangan akhir siklus I dan siklus II ulangan akhir siklus III mengalami peningkatan.

Selanjutnya ulangan akhir siklus III siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali meningkat menjadi 11 orang (29,72), kategori baik 24 orang (64,86), kategori cukup 2 orang (5,40), kategori kurang dan kurang sekali tidak ada.

Rata-rata dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa secara Klasikal

Rata-rata Hasil Belajar Siswa			
Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
64,86	66,6	69,9	75,4
Peningkatan Hasil Belajar	2,8%	4,5%	7,9%

Tabel 4.5 Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Ulangan Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Siklus	Siswa yang hadir	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori Ketuntasan
Data Awal	37	15	22	40,5%	Belum Tuntas

I	37	18	19	48,6%	Belum Tuntas
II	37	24	13	64,9%	Belum Tuntas
III	37	35	2	94,6%	Tuntas

Melalui tabel 4.6, bahwa dari dua siklus pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis proyek, ketuntasan belajar pada data awal tercapai pada 15 orang siswa yang tuntas, sehingga diperoleh persentase ketuntas 40,5%. Berdasarkan acuan tetapan ketuntasan klasikal, persentase 40,5% belum mencapai atau melebihi 70% dari jumlah seluruh siswa. Oleh sebab itu dilaksanakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek.

Pada pelaksanaan penelitian siklus pertama, siswa yang tuntas ada 18 orang (48,6%) atau belum tuntas, meningkat menjadi 24 siswa (64,9%) pada siklus kedua, namun ketuntasan klasikal belum mencapai 70%. Ketuntasan belajar siswa tercapai pada siklus ketiga dengan 35 siswa (94,6%) mencapai nilai minimal 70. Walaupun masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM 70, tetapi ketuntasan klasikal telah tercapai. Sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, siswa masih belum terbiasa belajar dengan strategi pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa masih canggung dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru belum bisa menguasai kelas dengan baik dan belum bisa mengendalikan siswa ketika siswa diorganisasikan dalam kelompok belajar karena siswa masih banyak yang bingung sehingga kelas menjadi sedikit ribut. Banyak waktu terbuang ketika guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar.

Hasil pengamatan siklus ke II, siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran berbasis proyek karena adanya refleksi, Guru sudah mulai menguasai kelas dengan baik, tetapi masih ada siswa yang belum aktif dalam berdiskusi hal ini dikarenakan masih kurang bekerjasama dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru.

Hasil pengamatan siklus ke III, siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran berbasis proyek. Guru sudah dapat menguasai kelas dengan baik hal ini dapat terlihat sebagian besar siswa sudah aktif dan sudah mau berfikir dan bekerja sama dalam kelompok hal itu dikarenakan siswa dalam proses pembelajaran dilatih untuk bekerjasama dalam mengerjakan yang diberikan guru dalam kelompok belajar, menyajikan hasil diskusi, aktif bertanya dan memberikan tanggapan.

Adapun peningkatan aktivitas guru pada tiap siklusnya telah meningkatkan aktivitas siswa setiap siklusnya. Sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar tiap siklusnya dan peningkatan ketuntasan belajar setiap siklusnya. Diketahui pada siklus pertama diperoleh rata-rata nilai 66,6 (2,8%) kategori cukup dengan ketuntasan 48,6% (belum tuntas), meningkat menjadi 69,9 (4,5%) kategori cukup dengan ketuntasan 64,9% (belum tuntas). Hasil belajar pada siklus ketiga tercapai pada rata-rata 75,4 (7,9%) kategori baik dengan ketuntasan 94,6% (tuntas).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru tahun ajaran 2013-2014 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru.
2. Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan Kualitas pembelajaran yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa IPA siswa Kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru.
3. Rata-rata ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru pada siklus pertama adalah 48,6% atau dengan kategori belum tuntas, pada siklus kedua meningkat menjadi 64,9% atau kategori belum tuntas. Pada siklus ketiga ketuntasan belajar tercapai pada 94,6% siswa memperoleh atau mencapai KKM 70.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V.
2. Sebaiknya dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran. Yang ingin mengadakan penelitian bagi peneliti dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, masukan dan sumbangan pemikiran serta petunjuk berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD.
4. Drs. Damanhuri Daud, S.Pd., sebagai pembimbing I yang tulus ikhlas dan penuh kesabaran memberikan waktu dan ilmunya untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Erlisnawati, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II yang sangat sabar dan teliti yang telah memberikan waktu, tenaga dan ilmunya dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Mahmud Alpusari, S.Pd.,M.Pd., sebagai penguji I, Drs. H. Lazim N, M.Pd sebagai penguji II, dan Drs. Zariul Antosa, M.Sn.sebagai penguji III yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dosen-dosen yang mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyempurnakan skripsi ini sampai selesai.
8. Drs. Wan Amhar., sebagai kepala sekolah SD 177 Pekanbaru dan Febri Ekawati, S.Pd selaku pengamat yang telah memberikan bantuan tenaga dan pemikiran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan motivasi, bantuan moril dan materil atas berjalannya dan selesainya skripsi ini.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ngalimun, S.pd, M.pd. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Prasindo
- Elizabert E. Barkley dkk. (2012). *Colaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : bumi Aksara
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenada Media
- Drs. Muljo Rahardjo dan Drs. Daryanto . (2012). *Model Pembelajaran Inovatif* .Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur : Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

- Sudjana, N. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dr. Riduan, M.B.A (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Haryanto. (2006). *Sains Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Haryanto. (2007). *Sains Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Khamdi, W. (2008). *Pembelajaran Berbasis Proyek Model Potensial Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. [Online]. Tersedia: <http://waraskhamdi.com>. [20 April 2013]
- Dr. Rusman, M.Pd. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers